

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diakui kebenarannya oleh umat islam sebagai sumber ajaran islam yang paling utama, diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhamad SAW yang didalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah bertujuan sebagai petunjuk bagi umat islam dalam kehidupan sehingga mendapat kesejahteraan didunia.¹ Al-Qur'an berisi surah Al-Fātihah sebagai pembuka dan surah An-Nās sebagai penutup. Terdapat keistimewaan yang ada pada Al-Qur'an, diantaranya membaca Al-Qur'an dinilai ibadah dan Al-Qur'an mempunyai keselarasan yang dapat membantu memberikan solusi bagi segala persoalan kehidupan umat. Terdapat ilmu-ilmu untuk memahami Al-Qur'an yang dapat mengungkap berbagai hikmah dan hukum islam yang tersirat dalam Al-Qur'an.

Dalam memahami isi dalam Al-Qur'an yang mulia umat Islam membutuhkan perantara untuk menyingkap makna yang terkandung didalamnya karena setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda. Perantara ini disebut dengan Tafsir. Abu Hayan mendefinisikan tafsir adalah suatu ilmu tentang cara-cara menyebut Al-Qur'an, petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya, baik secara *ifrad*, maupun secara *tarkib*, serta makna-

¹ S Daulay dkk., "Pengenalan Al-Quran," t.t., hal 472, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.

maknanya yang ditampung oleh *tarkib* lain-lain dari pada itu, seperti mengetahui *nasakh*, sebab nuzul yang menjelaskan pengertian, seperti kisah dan *matsalnya*.² Dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an mempunyai ketentuan supaya kemaslahatan bisa terealisasikan sehingga menafsirkan tidak hanya penggalian makna secara harfiah teks tetapi mampu menangkap "maksud" dibalik teks. Sehingga dibutuhkan penggalian *maqashid* agar penafsiran Al-Qur'an akan menjadi lebih hidup agar tidak terjebak dalam bingkai tekstualisme.

Dewasa ini terdapat aksi-aksi intoleran dan kekerasan disebabkan adanya pandangan ekstrem dalam mengartikulasi ajaran islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa ekstremisme beragama disebabkan dalam memahami teks-teks keagamaan (Al-Qur'an Dan Hadits) tidak mempertimbangkan konteks dan *maqāshid*. Sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Abdurrahman al-Kailani dari Syeikh Thahir Ibn Asyur salah seorang pakar *maqāshid* menegaskan mengabaikan dimensi *maqāshid* dalam menafsirkan menyebabkan stagnasi, bukan saja dikalangan para ahli fikih tetapi juga dikalangan para mufasir dan umat Islam.³ Untuk menghindari terlalu kaku dalam memahami bingkai teks hingga nyaris penyembahan teks atau liberal keluar dari bingkai teks dan menjaga sikap moderasi dalam menafsirkan

² Agus Salim Hasanudin dan Eni Zulaiha, "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (7 Juni 2022): hal 206, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.

³ "Argumentasi Keniscayaan Tafsir maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam', Pidato, Pengukuhan Guru Besar Bidang Ulumul Quran pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga," UIN Sunan Kalijaga (2019)," t.t., hal 8.

teks eksistensi Tafsir Maqashidi sebagai alat yang relevan untuk meretas kebuntuan epistemologi penafsiran Al-Qur'an.

Maqashid pada awalnya hanya terkonsentrasi pada maqashid al-syari'ah salah satu tema kajian Ushul Fiqih, pada kajian islam kontemporer saat ini menjadi ilmu tersendiri. Abdul Mustaqim mengembangkan teori maqashid dalam kajian tafsir yang berasumsi bahwa maqashid syari'ah sebagai sebuah teori yang dapat dikembangkan bukan hanya dari sisi ontologis melainkan dapat dikembangkan dari sisi epistemologi sebagai basis epistemik pengembangan moderasi islam, sehingga menghasilkan istilah *Tafsir Maqāshidī*.⁴ Bertujuan menggali *maqāshidī* (tujuan, hikmah, maksud dimensi makna terdalam dan signifikansi) yang ada dibalik teks dengan syarat tetap pada bingkai teks sehingga tidak terjebak de-sakralisasi teks (*ta'thil al-nushush*) dan penyembahan teks (*ibadat al-nushush*).⁵

Tidak hanya terjebak pada de-sakralisasi teks atau penyembahan teks dikalangan penafsir, tetapi juga pada masyarakat awam yang mayoritas berhenti ditatanan membaca Al-Qur'an, karena merasa cukup dilafadzkan saja ketika sudah mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri sesuai sabda Rasulullah SAW. bahwa dengan hanya membaca Al-Qur'an mendatangkan satu kebaikan yang berpotensi dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan. Namun, tidak cukup hanya capaian

⁴ “Argumentasi Keniscayaan Tafsir maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam’, Pidato, Pengukuhan Guru Besar Bidang Ulumul Quran pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga,” UIN Sunan Kalijaga (2019),” hal 40.

⁵ Ibid, hal 6

pahala yang besar dari membaca Al-Qur'an, ruang lingkup kemaslahatan belum mampu menyebar secara universal hanya sebatas kepada personal dan individu saja.

Surah Al-Fātihah sebagai bacaan wajib shalat minimal dibaca 17 kali dalam sehari sehingga berpengaruh dalam kehidupan, seharusnya umat muslim dapat mencerminkan akhlak mulia yang terkandung dalam surah Al-Fātihah. Namun, akibat perkembangan teknologi dan pengaruh era globalisasi membuat sebagian generasi muda Indonesia mengalami degradasi moral atau kemerosotan akhlak. Tidak dipungkiri salah satu fungsi shalat sebagai pencegahan perbuatan keji dan mungkar, namun dilihat saat ini masih banyak tindakan kriminal ada dimana-mana, dibuktikan dengan data statistik kriminal di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat. Jika shalat belum bisa menjauhkan kita dari perbuatan keji dan mungkar, kemungkinan ada hal dalam shalat yang belum difahami oleh umat islam. Maka penting menemukan hal prinsip dalam shalat yang bisa mengantarkan shalat lebih sempurna.

Surah Al-Fātihah termasuk rukun shalat, tidak sah jika meninggalkan bacaan ini, dilihat dari keistimewaan surah Al-Fātihah merupakan *Ummul Qur'an*, disebut demikian karena mengandung pokok-pokok isi atau tema pokok kandungan Al-Qur'an, Intisari Al-Qur'an terkandung dalam Surah Al-Fātihah.⁶ Jika Hal tersebut dikaitkan kuat posisi surah Al-Fātihah

⁶ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah* (Jakarta: Amzah, 2015), hal 1.

mengandung maksud-maksud yang penting diketahui, agar bisa mendalami makna yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan menggali maqashid dari surah Al-Fātihah, untuk menggali maqashid tentu membutuhkan metode atau alat bedah khusus. Penulis sangat tertarik dengan teori maqāṣid yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim, disebut dengan istilah Tafsir Maqāṣidī. hasilnya diharapkan untuk mempermudah dalam mendalami makna yang terkandung didalam surah Al-Fātihah, sehingga kemaslahatan dapat terealisasikan untuk seluruh umat islam.

Tafsir Maqāṣidī mempunyai metodologi untuk mempermudah penggalian maqāṣid dari surah Al-Fātihah yaitu disandarkan pada maqāṣid Al-Qur'an dan maqashid as-Syari'ah, maqashid Al-Qur'an meliputi *shalah al-Fard*, *shalah Mujtama'*, *shalah al-Alam* dan maqashid Al-Qur'an meliputi *Ushul Al-Khams* (lima pokok yang harus dijaga) yaitu menjaga agama (*Hifdz Al-Din*), menjaga nyawa (*Hifdz an-Nafs*), menjaga akal (*Hifdz Aql*), menjaga keturunan/generasi (*Hifdz Nasl*) menjaga harta (*Hifdz Al-Mal*), Dan menambahkan dua hal penting dalam teks keindonesiaan dan merespon isu kontemporer yakni menjaga negara (*Hifdz Al-Daulah*) dan menjaga lingkungan (*Hifdz al-Bi'ah*).⁷

⁷ “Argumentasi Keniscayaan Tafsir maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam’, Pidato, Pengukuhan Guru Besar Bidang Ulumul Quran pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga,” UIN Sunan Kalijaga (2019),” hal 40.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang berikut adalah rumusan masalah akan menjadi fokus pembahasan:

1. bagaimana memahami *maqāṣid* yang terkandung dalam surah Al-Fātihah?
2. bagaimana kontekstualisasi *maqāṣid* surah Al-Fātihah dalam kehidupan kita sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Memahami *maqāṣid* Surah Al-Fātihah
2. Melakukan upaya kontekstualisasi *maqāṣid* surah Al-Fātihah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Mengembangkan penafsiran Surah Al-Fātihah melalui kajian Tafsir *maqāṣidī*.
 - b. Menggunakan metode Tafsir *Maqāṣidī* dalam membedah ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

2. Aspek Praktis

- a. Membantu memecahkan masalah dalam berbagai fenomena masyarakat dengan menyuguhkan Tafsir *Maqāṣidī* dalam membedah Surah Al-Fātihah.
- b. Menawarkan *Maqāṣid* surah Al-Fātihah dalam berbagai aspek kemanusiaan terkhusus di ranah menghindari diri dari perbuatan keji dan mungkar.
- c. Dari penggalian *maqāṣid* surah Al-Fātihah diharapkan nilai-nilai terkandung dalam Al-Qur'an mampu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari *mafsadah* (kerusakan) dalam kehidupan manusia.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini bertujuan memahami maqāṣid surah Al-Fātihah dan kontekstualisasi maqāṣid surah Al-Fātihah dalam berbagai aspek kehidupan, menggunakan metode Tafsir maqāṣidī sebagai alat bedahnya. Analisis Bahasa dalam rangka memahami konteks dalam surah Al-Fātihah dengan merujuk bahasa arab otoritatif dan kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya. Kemudian membedakan mana pesan-pesan dari ayat-ayat surah Al-Fātihah, mana merupakan (wasilah/sarana, teknis implementatif) dan mana yang tujuan (ghayah/maqashid-fundamental-filosofis. Selanjutnya dari hasil penggalian *maqāṣid* Surah Al-Fatihah dihubungkan dengan teori-teori Tafsir maqāṣidī, berupa *maqāṣid* Al-Qur'an *shalah al-fard* (kemaslahatan personal) dan *shalah al-mujtama'* (kemaslahatan sosial-lokal) terakhir menyimpulkan

hasil dari tafsiran surah Al-Fātihah dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī* yang disesuaikan dengan rumusan masalah tersebut.⁸

F. Telaah Pustaka

Setelah telaah Kajian-Kajian terdahulu ditemukan kajian Tafsir Surah Al-Fātihah menggunakan bermacam-macam pendekatan seperti komparatif, Kajian tokoh dan kitab tafsir, semiotika bahasa. Berikut kajian-kajian terdahulu:

1. Kajian Tafsir Surah Al-Fātihah menggunakan pendekatan komparatif, sebagai berikut:
 - a. Al-Fātihah Dalam Perspektif Mufassir Nusantara: Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Majid an-nur dan Tafsir Al-Azhar" karya Arvie Rahma.⁹
 - b. "Makna Surah Al-Fātihah (Studi Komparatif dalam Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Al-Sya'rawi)" karya Maya Utami Suparno.¹⁰
 - c. "Penafsiran Sufistik Surah Al-Fātihah Dalam Tafsir Taj Al-Muslimin Dan Tafsir Al-Iklil Karya KH. Misbah Musthofa" karya Iskandar.¹¹
 - d. "Tafsir Surah Al-Fātihah (Studi Komparatif Tafsir Fathul Qodir Karya Quraish Shihab)" karya Ana Roudhotul Jaannah.¹²

⁸ "“Argumentasi Keniscayaan Tafsir maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, Pidato, Pengukuhan Guru Besar Bidang Ulumul Quran pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga,” UIN Sunan Kalijaga (2019),” hal 40.

⁹ Jurnal of contemporary islam and muslim societies Vol. 2. No. 1. Januari-Juni 2018

¹⁰ Skripsi dari UIN Sunan Gunung Djati

¹¹ Jurnal Fonomena, Volume 7, No. 2, 2015

¹² Skripsi dari IAIN Jembar.

- e. “Penafsiran Surah Al-Fātihah (Studi Komparatif Atas Tafsir Nurul Bajan Dan Al-Kitabul Mubin” karya Reyazul Jinah Haekal.¹³
- f. “Al-Sirat Al-Mustaqim Dalam Surah Al-Fātihah (Studi Komparatif Tafsir Fi Zilail Qur’an dan Tafsir Al-Azhar) Studi Komparatif atas Tafsir Surah Al-Fātihah Ayat 5 di Tafsir Al-Qayyim dan Tafsir Fi Dzilalil Qur’an” karya Muhamad Iqbal.¹⁴
- g. “Penafsiran Surah Al-Fātihah menurut Hamka dan M. Quraish Shihab (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah” karya Dinda Nur Alifa.¹⁵
- h. “Karakteristik Corak Penafsiran Al-Qur’an Dalam Surah Al-Fātihah Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah” karya Muhamad Faisal.¹⁶
- i. “Mengungkap Makna Lafadz Al-Magdzu dan Ad-Dhollin Dalam Surah Al-Fātihah (Studi Komparatif Penafsiran Muhamad Asad dan Al-Qurthubi” karya Muhamad Yahya, Asep Ahmad, Fathurrohman, Ade Jamaruddin.¹⁷

Adapun kajian disebutkan diatas dengan pendekatan Komparatif. pada kajian ini berupaya mendeskripsikan dan mengkomparasikan dua pandangan mufasir dalam karya kitabnya. Berbeda dengan penelitian

¹³Skripsi dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

¹⁴ Skripsi UIN Sunan Gunung Djati

¹⁵ skripsi dari UIN Sunan Gunung Djati.

¹⁶ Jurnal Aturats: Jurnal Studi Keislaman Volume, 2, Nomor 2, Juli – Desember 2022.

¹⁷ Jurnal Tafakkur Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

ini yang berfokus penggalan maqashid dari Surah Al-Fātihah dengan menggunakan metode Tafsir Maqāsidī.

2. Kajian Tafsir Surah Al-Fātihah menggunakan pendekatan kajian tokoh dan kitab tafsir,
 - a. “Karakteristik Tafsir Surah Al-Fātihah E. Abdullah” karya Roni Nugraha.¹⁸
 - b. “Metode Penafsirab Tafsir Kontemporer Surah Al-Fātihah Karya Nasruddin Baidan” karya Monatria.¹⁹
 - c. “Tafsir Saintifik Atas Surah Al-Fātihah (Kajian terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari dalam al-Jawahir fi Al-Qur’an al-Karim)” karya Fathur Rahman S. Thi²⁰
 - d. “Metodologi Penafsiran Surah Al-Fātihah Menurut Muhamad Ali Ash-Shobuni Dalam Tafsir Rawai’ul Al-Bayan Fi Tafsir ayat Al-Ahkam Min Al-Qur’an” karya Putri Saima.²¹
 - e. “Penafsiran Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Terhadap Surah Al-Fātihah di dalam Tafsir Al-Jailani” karya Himmatul Fuad.²²
 - f. “Surah Al-Fātihah Dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Surah Al-munir karya KH. Daud Ismail)” karya Misbah Hudri.²³

¹⁸ Jurnal of ulum Al-Qur’an dan Tafsir Studies

¹⁹ Skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

²⁰ Tesis dari UIN Sunan Kalijaga 2018

²¹ skripsi dari UIN Sumatra Utara Medan 2019

²² skripsi dari UIN Walisongo Semarang 2021

²³ skripsi UIN Sunan Kalijaga 2012

- g. “Dimensi Lokalitas Tafsir Qs. Al-Fātihah dan Al-Ikhlās Dalam Kitab Miqshadi karya KH. Ahmad Rifa’I” karya Shobibur Rizki Maulana.²⁴

Pada kajian disebutkan diatas merupakan Tafsiran Surah Al-Fātihah yang berfokus hanya pada pendapat satu tokoh tertentu atau satu karya kitab Tafsiran Mufassir bertujuan mengetahui metodologi yang digunakan atau diterapkan oleh suatu tokoh mufassir atau kitab tafsir yang diteliti dan ingin mengetahui tafsiran surah Al-Fātihah dari tokoh mufassir atau kitab tafsir yang diteliti. Berbeda pada penelitian ini hanya berfokus pada penggalian maqashid dari setiap ayat Surah Al-Fātihah tidak hanya menggunakan satu kitab Tafsir atau pendapat tokoh mufassir tertentu.

3. Kajian tafsir surah Al-Fātihah menggunakan pendekatan semiotika bahasa,
- a. “Surah Al-Fātihah: Sebuah Tafsiran Perspektif Semiotika Bahasa”. Karya Ulin Nuha.²⁵
 - b. “Linguistik Al-Qur’an (Reinterpretasi Makna Manusia dibalik Surah Al-Fātihah Dalam Wacana Semantik”. Karya Wahyu Hanafi.²⁶

²⁴ skripsi dari UIN Walisongo Semarang 2021.

²⁵ Jurnal An-Nur Vol. IV, No.2, Agustus 2012.

²⁶ Jurnal Studi Qur’an vol.2 No.1 Juli 2017.

pada kajian disebutkan diatas Tafsiran Surah Al-Fātihah pendekatan semiotika bahasa bertujuan membedah pesan simbol dari surah Al-Fātihah sehingga diketahui apa sebenarnya pesan Tuhan yang terlambang pada simbol-simbol bahasa pada surah Al-Fātihah. Berbeda dengan penelitian ini selain melakukan langkah analisi bahasa lebih ditekankan pada penggalian maqashid pada setiap ayat Surah Al-Fātihah.

4. kajian-kajian yang menggunakan metode Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim sebagai berikut:
 - a. “Konsep Kaf’ah Dalam QS. An-Nur Ayat 26 (Perspektif Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)” karya Fathimah Umami Fauziah dan Moh. Abdul Kholiq Hasan.²⁷
 - b. “Makna Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur’an” karya Nurkarimah Imania.²⁸
 - c. “Analisis Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 72 Dalam keputusan Childfree (Kajian Tafsir Maqashidi)” karya Lailatun Nuzula Hidayati.²⁹
 - d. “Fenomena Childfree Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim karya Afrida Naili A’la.³⁰

²⁷ jurnal Ushuluddin dan Filsafat El-Waroqoh Volume 7, No. 1, Januari-Juni 2023.

²⁸ skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta 2023

²⁹ skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2023.

³⁰ skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2023.

- e. “Nikah Beda Agama Perspektif Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim” karya Popi Dwijati.³¹
- f. “Zakat Dalam Al-Qur’an (Pendekatan Tafsir Maqashidi)” karya Ania.³²
- g. “Pernikahan Bahagia Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Maqashidi)” karya Aam Solihat.³³
- h. “Konsep Laktasi Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqashidi” karya Nur Faizah.³⁴
- i. “Self Serving Bias Dalam Perspektif Al-Qur’an (Aplikasi Teori Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)” karya Fairuza Setya Eka Panggita.³⁵
- j. “Ayat-Ayat Etika Komunikasi Perspektif Tafsir Maqashiddi (Aplikasi Teori Tafssir Maqashiddi Abdul Musstaqim)” karya Ahmad Izzul Haq.³⁶
- k. “Memperoleh Keturunan Sebagai Tujuan Menikah Dalam Al-Qur’an (Pendekatan Tafsir Maqashidi)” karya Qurrah A’yuniyyah.³⁷
- l. “Sinergisitas Pancasila dan Ajaran Agama (Analisis Pendekatan Tafsir Maqashidi Atas Sila Kemanusiaan)” karya Mas’udah.³⁸

³¹ skripsi dari UIN Walisongo Semarang 2023.

³² skripsi dari UIN Raden Intan Lampung 2023

³³ skripsi dari IAIN Salatiga 2022.

³⁴ skripsi dari IAIN Ponorogo 2022.

³⁵ skripsi dari IAIN Salatiga 2022.

³⁶ skripsi dari UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

³⁷ skripsi dari UIN Walisongo Semarang 2022.

- m. “Teologi Kemiskinan dalam al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqashidi” karya Nur Fauziah.³⁹
- n. “Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi” karya Siti Robikah.⁴⁰
- o. “Zihar dalam Surat Al-Mujadillah 1-4 Perspektif Tafsir Maqasid” karya Taabih Ngaunillah Rohmatun, Mad Yahya, Siti Maulana.⁴¹

Dari kajian disebutkan diatas kajian Al-Qur’an menggunakan metode Tafsir Maqāsidī yang telah ditemukan membuktikan metode tersebut belum dipergunakan sebagai penggalian pada maqashid surah Al-Fātihah.

Dari kajian-kajian disebutkan diatas Tafsir Surah Al-Fātihah Telah dikaji menggunakan pendekatan komparatif, Kajian tokoh dan kitab tafsir, semiotika bahasa. Hal tersebut membuktikan bahwa belum ada kajian Tafsir surah Al-Fātihah dengan metode Tafsir Maqāsidī, selain itu disebutkan diatas kajian yang menggunakan metode tafsir maqashidi. Selain itu setelah telazah kajian terdahulu metode tafsir maqāsidī belum digunakan sebagai pendekatan penafsiran surah Al-Fātihah.

³⁸ jurnal An-Nida’ vol 45, No. 2, 2021.

³⁹ jurnal of islamic studies and humanities Alif Lam, Volume 3, No. 2, Januari 2023.

⁴⁰ jurnal Al-Wajid, Vol. 2, No. 1 Juni 2021.

⁴¹ jurnal Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur’an Hadits, Volume 9 No.1,2023.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang artinya cara atau jalan. Sedangkan logos artinya pengetahuan. Sehingga metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.⁴² Sedangkan Penelitian merupakan terjemah dari kata research yang berarti penelitian penyelidikan, penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.⁴³

Jadi metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Berikut adalah metode penelitian dari penelitian ini:

1. Metode Penelitian

Metode analisa data untuk menjawab persoalan yang akan muncul dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴⁴

⁴² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi penelitian* (SUKA press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal 1.

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2014), hal 4.

⁴⁴ Muhamad Buchori Ibrahim, *METODE PENELITIAN Berbaai Bidang Keilmuan (Panduan Dan Referensi)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal 88.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku atau kitab sehingga diperoleh data-data yang jelas. Pendekatan tafsir maqashidi sebagai upaya mendapat hasil yang diinginkan penulis atas penggalan maqāṣid dalam Surah Al-Fātihah.

3. Sumber Data

Adapun sumber-sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni ayat-ayat yang terdapat dalam surah Al-Fātihah. Data sekunder yakni tafsir maqashidi Abdul Mustaqim dan karya-karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang dapat menjadi pendukung atau pelengkap dari data primer.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penulisan menyusun sistematika penulisan yang didalamnya terdapat bab serta sub bab dengan keperluan kajian secara mendalam. Dengan demikian sistematika dalam skripsi ini tersusun sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi penjelasan metode penafsiran Al-Qur'an dan diskursus Tafsir Maqashidi yang mencakup pada sub pertama metode dan corak penafsiran Al-Qur'an dan sub bab kedua diskursus Tafsir *Maqāṣidī* berisi definisi, historis, prinsip-prinsip Tafsir *Maqāṣidī* dan Tujuan, Urgensi, Keunggulan dan Langkah-langkah Tafsir *Maqāṣidī*.

Bab ketiga, berisi penjelasan wawasan surah Al-Fatihah dan Analisis Maqashid mencakup sub bab pertama wawasan surah Al-Fatihah dan sub bab kedua *maqāṣidī* surah Al-Fatihah.

Bab keempat, membahas kontekstualisasi *maqāṣid* surah Al-Fatihah dalam berbagai aspek berisi mencakup sub pertama kontekstualisasi *maqāṣid* surah Al-Fatihah dalam aspek aqidah, sub bab kedua kontekstualisasi *maqāṣid* surah Al-Fatihah dalam aspek ibadah dan maqashid surah Al-Fatihah dalam aspek akhlaq.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan dan saran.